

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹ Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri, Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²

Sedangkan pengertian membaca, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³ Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.⁴

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis

¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 247.

² Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 10.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

⁴ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.⁵ Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.⁶ Membaca Al-Qur'an yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan para malaikat.⁷

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kataqara'a – yaqrou – qur'an yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.⁸ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁹ Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi, Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.¹⁰

⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulangnya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

⁷ Amanah Metologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, (Garum: LPQ Metode Usmani, 2014), 14.

⁸ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

⁹ *Ibid.*, 18.

¹⁰ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), 15.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

2. Metode Membaca Al-Qur'an

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam praktek, tidak semua metode digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk penyajian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda.¹¹

a. Metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

Kelebihan metode qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena menjadi guru qira'ati saja seorang harus mendapatkan syahadah dari pihak qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Qur'an dan boleh mengajar qira'ati.¹²

¹¹ Yuliana Siti Julaha dan Dedih Surana, *Pengelolaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode AlBarqy*, Vol. 4, No. 2, 2018.

¹²*Ibid.*, 13.

b. Metode Tilawati

Sebuah buku panduan belajar membaca al-Qur'an yang kemudian disebut dengan metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Sebagai metode baru, hasil kreasi para guru Jawa Timur ini menawarkan beberapa spesifikasi sebagai berikut:

1) Metode tilawati terdiri dari atas 6 jilid buku termasuk ghorib dan musykilat.

Tiap-tiap jilid berbeda warna cover.

2) Masing-masing jilid di lengkapi dengan peraga yang berisi 20 halaman.

Fungsi peraga akan membantu santri belajar secara klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga ini akan di ulang-ulang (satu peraga bisa khatam antara 17-21 kali).

3) Menggunakan irama lagu rost, sebagai lagu dasar yang mudah difahami dan ditirukan.

Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran Metode Tilawati ini adalah santri menguasai bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, yang meliputi:

1) Fashohah (praktek), meliputi kaidah : Al waqfu wal Ibtida'. Muroatul huruf

wal harokat, Muroatul huruf wal kalimat.

2) Tajwid (Teori dan Praktek), meliputi : Makhorijul huruf; Ahkamul huruf,

Shifatul huruf, Ahkamul Mad wal Qosr.

3) Ghorib dan Musykilat (Teori dan Praktek).

4) Suara dan Irama (Praktek), meliputi Kualitas vokal dan penguasaan lagu rost.¹³

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Tujuan khusus dari metode Iqra' ini adalah mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an baik panjang-pendeknya dan mengetahui hukum tajwid. Kelebihan dari metode Iqra' ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Adapun kekurangannya dari metode Iqra' yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama-nama huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.¹⁴

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ada beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an keutamaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu: pertama, orang yang membaca Al-Qur'an dan orang yang mendengarkannya maka akan sama-sama mendapat pahala. Kedua, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka membacanya pun akan mendapat pahala. Ketiga,

¹³*Ibid.*, 45.

¹⁴ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Kapita Selektta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 47-49.

membaca Al-Qur'an sebagai obat bagi orang yang sedang susah sebagai obat penenang hati. Keempat, orang yang suka membaca Al-Qur'an akan diberi syafaat pada hari kiamat. Kelima, berkumpul dengan para malaikat di akhirat.¹⁵

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an lainnya adalah:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Dari Usman bin affan 'raad, dari nabi Muhammad Saw, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." HR. Al-Bukhari.

b. Kenikmatan yang tiada bandingannya.

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ

النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

“Tidak boleh ghibhah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam."Muttafaqun alaih.

¹⁵Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 363.

c. Al-Qur'an memberi syafa'at di hari kiamat

Dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim.

d. Pahala berlipat ganda

Dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم

حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." HR. At-Tirmidzi.

e. Dikumpulkan bersama malaikat

Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ , وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ

وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."Muttafaqun 'alaih.”¹⁶

Jiwa yang kering itu harus cepat diobati dengan Al-Qur'an, dengan banyak membaca Al-Qur'an, tidak saja menjadikan jiwa kita terobati namun, juga bisa menjadikan ingatan kita lebih tajam. Hal ini terbukti karena menurut hasil penelitian, ketika membaca Al-Qur'an setelah magrib akan dapat meningkatkan kecerdasan otak samapai 80% karena disana ada pergantian dari siang ke malam. Di samping itu, ada tiga aktifitas sekaligus membaca, melihat, dan mendengar.¹⁷

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab (tata krama) membaca Al-Qur'an yang paling penting disini adalah:

- a. Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut sebagian ulama'. Adapun bagi orang yang berhadats besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca Al-Qur'an.
- b. Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- c. Membaca ta'awudz di permulaan Al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah-tengah surat.

¹⁶ Muhammad Iqbal A. Ghazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Indonesia: 2010), 3-5.

¹⁷Nur Khalish Rif'ani, *Dahsyatnya Surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Kahfi, dan Ayat Kursi*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013), 22.

- d. Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baraah. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.
- e. Membacanya dengan khushyuk dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada Al-Qur'an Karim.
- f. Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an.
- g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf, seperti membaca panjang (Mad) dan idghom.
- h. Hendaknya pembaca memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an tanpa adanya unsur memberatkan (sesuai kesanggupan).
- i. Bersiwak, membersihkan gigi dengan pasta gigi atau sejenisnya.
- j. Bagi pendengar baik mendengar dari orang yang membaca Al-Qur'an secara langsung atau melalui radio, agar mendengarkan dengan seksama serta memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- k. Menahan diri dari membaca Al-Qur'an ketika dalam keadaan mengantuk, sampai rasa ngantuknya itu hilang.
- l. Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara bersama orang lain kecuali dalam keadaan dhorurot, seperti menjawab salam.

Membaca takbir setelah selesai membaca surat al-Dhuha sampai an-Nass.¹⁸

¹⁸Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 12-16.

Adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Dalam keadaan suci, Mengambilnya dengan tangan kanan, Pakaian dan tempat harus bersih, Menghadap kiblat dengan khusyuk dan tenang, Menggosok gigi dan membersihkan mulut, Membaca ta'awwuz, Membaca harus tartil, Niat yang ikhlas, Membaca dengan suara yang bagus dan merdu.¹⁹ Adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Berguru secara musyafahah(seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung), Niat membaca dengan ikhlas (niat beribadah karena Allah), Dalam keadaan bersuci, Memilih tempat yang pantas dan suci, Menghadap qiblat dan berpakaian sopan, Bersiwak (gosok gigi), Membaca ta'awwudz, Membaca Al-Qur'an dengan tartil, Merenungkan makna Al-Qur'an, Khusyu' dan khudhu (merendahkan hati kepada Allah), Memperindah suara, Tidak dipotong pembicaraan lain.²⁰

Adab membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan antara lain yaitu: Dalam keadaan suci, mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan, niat dengan ikhlas kepada Allah SWT, menghadap qiblat, membaca ta'awwudz, tartil, memperindah suara, Khusyu' dan khudhu (merendahkan hati kepada Allah).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

¹⁹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 235-237.

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2011), 35-45.

a. Tingkat Intelegensi Membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang mempunyai intelegensi berbeda maka dari itu sudah pasti juga hasil dan kemampuan membacanya juga berbeda.

b. Kemampuan bahasa

Maksudnya adalah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosa-kata yang dimilikinya.

c. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

d. Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca.

e. Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

f. Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.²¹

6. Selain faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca yang diuraikan diatas, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti:

a. Kurang bisa berkonsentrasi membaca yang disebabkan oleh:

- 1) Pada dasarnya memang kurang bisa konsentrasi.
- 2) Kesehatan yang sedang terganggu.
- 3) Suasana hati yang tidak senang.
- 4) Keadaan lingkungan yang tidak mendukung.

b. Daya tahan membaca cepat berkurang yang disebabkan oleh:

- 1) Posisi badan yang salah.
- 2) Lampu atau penerangan yang tidak mendukung.²²

B. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan menulis Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “kan” yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.²³

²¹ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, no. 1, 2018, 493-494.

²²*Ibid.*, 493-494.

²³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011),

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.²⁴

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.²⁵ Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.²⁶

Pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan anak dalam menyambungkan kata-kata (*mufradat kalimatnya*), benar dalam menuliskanya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacaannya.

2. Metode Menulis Huruf Arab (Al-Qur'an)

a. Imlak (Dikte).

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-katadan kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf Imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalamkata-kata

²⁴ Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 247.

²⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet ke-4, 3.

²⁶ *Ibid.*, 4.

untuk menjaga kesalahan makna. Secara garis besar ada tiga macam teknik yang diperhatikan dalam pembelajaran imlak yaitu:

- 1) Imlak menyalin (Imla al-manqul). Imlak ini merupakan langkah pertama dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kalimat bahasa Arab.
- 2) Imla' Mengamati (al-Imla' al-Mandzur). Imlak mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisannya tersebut. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya.
- 3) Imla' Menyimak (al-Imla' al-Istima'i). Yakni mendengarkan kata-kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imla' ini lebih sulit karena pelajar dituntut untuk menulis kalimat/teks dengan apa yang telah diucapkan atau dituliskan oleh guru. Melainkan hany mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

b. Khat (kaligrafi).

Khat adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Tujuan pembelajaran khat adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab.

c. Insyah (mengarang).

Al-Insyah adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke

dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk rupa huruf, kata, atau kalimat saja.²⁷

Demikian dapat disimpulkan bahwa adanya metode-metode penulisan huruf Arab tersebut siswa dapat dengan mudah untuk memilih metode penulisan huruf Arab dengan benar sesuai kaidah penulisan huruf Arab.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu: perubahan dalam belajar, terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontinu, perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).²⁸ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.²⁹

²⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151-163.

²⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

Dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan hasil belajar di atas adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yaitu meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk-bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan dan dengan hasil belajar ini seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa menangkap, memahami, suatu mata pelajaran tertentu.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- a. Daya serap yaitu: tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi atau indikator belajar mengajar dari tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar:

a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.³⁰

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Intren meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua hal.

1) Kondisi fisiologis, proses dan hasil belajar seorang individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, sudah tentu proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal. Berbeda halnya dengan orang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu.

2) Kondisi panca indera, hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indera. Mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh tentunya harus berada dalam kondisi yang baik dan seimbang sehingga hasil dari belajar pun akan didapat dengan optimal.

³⁰*Ibid.*, 5-6.

Faktor Psikologis, di samping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat seorang yang belajar juga membutuhkannya adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Kondisi psikologis diantaranya yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain, seperti: minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, perhatian.³¹

b. Faktor Ekstern, faktor ekstern di kelompokkan menjadi tiga faktor. Berikut uraian tiga faktor tersebut: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.³²

1) Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh dari masyarakat ini meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

³¹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis KecerdasanMajemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18-24.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-5, 60-71.

Selain keluarga dan sekolah, faktor masyarakatpun dapat mempengaruhi hasil belajar para siswa. Sebagai contoh kecil sering ditemui masalah tentang anak nakal yang sudah tidak mau bersekolah, hal ini dikarenakan pergaulan anak di lingkungan sekitar. Oleh karena itu pengarahan pada anak untuk tidak salah bergaul agar anak bisa mempertahankan untuk tetap belajar dan hasil belajarnya tetap terjaga harus melibatkan beberapa pihak.

D. Pembelajaran al-Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi yang tinggi dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut maka akan terwujudnya keberhasilan target belajar.³³

Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT. yang terdiri dari lafal berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagai mukjizat, disampaikan dengan cara mutawatir (berkesinambungan) yang merupakan bacaan mulia dan bagi yang

³³ M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

membacanya dapat bernilai ibadah ditulis dalam mushaf-mushaf diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass.³⁴

Pengertian Hadits Secara etimologi, hadis mempunyai beberapa arti yang baru (*jadiid*), yang dekat (*qoriib*), dan warta/berita (*khabar*). Sedangkan hadis secara terminologi adalah:

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَخْوَالُهُ

“Segala ucapan Nabi Muhammad Saw, segala perbuatan serta keadaan atau perilaku beliau”.³⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran penting karena tujuan dari Al-Qur'an Hadits yaitu memberikan bekal kepada anak didik/siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, mengartikan, dan mencari makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan begitu siswa dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menerjemahkan, menyimpulkan, menyalin huruf Arab yang sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab.

E. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti Aini Malikhah (2008) tentang “Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

³⁴ Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 7-8.

³⁵*Ibid.*, 81.

SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2008”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (X) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 74,03 memiliki kategori “Baik” yaitu pada interval 71 – 75. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 76,47 memiliki kategori “Baik” yaitu pada interval 75 – 79.³⁶

2. Peneliti Dewi Khoiriatul Muslihah (2013) tentang “Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Ekstra Baca Tulis Al-Qur’an (X) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y) siswa kelas VII MTs N Semanu Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekstra Baca Tulis AlQur’an berada pada kategori yang sedang yaitu pada kelas interval 74 - 80 dengan skor 85,29 %. Sedangkan Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTsN Semanu Gunungkidul berada pada kategori sedang yaitu pada kelas interval 74 – 80 dengan skor 88,294%.

³⁶Aini Zumaroh, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran BacaTulis Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Pada Anak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sijono Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2010/2011”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2012), 3-57.

Diketahui dari perhitungan statistik terdapat pengaruh yang signifikan antar Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs N Semanu Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.³⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Riani pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015” di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 56-61 sebanyak 11 orang responden dengan presentase 25,6% dan frekuensi terendah pada skor 80-85 sebanyak 3 responden dengan presentase 6,98 %. Dalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval nilai 62-70 dengan nilai 66,4.³⁸
4. Penelitian Aini Zumaroh (2012) tentang “Pengaruh Intensitas mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Anak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sijono Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2010/2011”. Adapun hasil penelitian ini berisi tentang adanya pengaruh Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits,

³⁷Dewi Khoiriatul Muslihah, “*Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul*”, Skripsi (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), 10-45.

³⁸Evi Riani, “*Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 82-84.

sehingga diharapkan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Variabel dalam skripsi ini ada 2 yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari hasil penelitian secara analisis bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Sijino Warungasem Batang Tahun pelajaran 2010/2011 baik. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket siswa dalam kategori baik sebesar 49,5 %. Sedangkan untuk prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII MI Sijono Warungasem Batang Tahun pelajaran 2010/2011 dikategorikan baik, karena siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 54,2 %.³⁹

Skripsi yang penulis susun berbeda dengan skripsi yang telah ada, skripsi ini membahas tentang ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap hasil belajar siswa pada salah satu mata pelajaran agama yaitu Al-Qur'an Hadits. Menurut peneliti kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an sangat penting untuk siswa karena untuk melihat seberapa jauh siswa itu dapat memahami, membaca, menghafal dan juga menyalin huruf-huruf Arab dengan sesuai kaidah penulisan huruf Arab. Maka dari itu Baca Tulis Al-Qur'an ini berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang lebih menekankan membaca ayat-ayat dan hadits serta mengharuskan siswa dapat menulis ayat-ayat maupun hadits.

³⁹ Aini Zumaroh, "*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Anak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sijono Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Pada Tahun 2010/2011*", Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2012), 3-57.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aini malikhah, "Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2008".	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 74,03 memiliki kategori "Baik" yaitu pada interval 71 – 75. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 76,47 memiliki kategori "Baik" yaitu pada interval 75 – 79.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang baca tulis Al-Qur'an - Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang - Tahun penelitian terdahulu 2008 - Penelitian terdahulu meneliti tentang aktivitas ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam - Sedangkan peneliti meneliti di MTsN 1 Tulungagung - Penelitian yang akan datang meneliti tentang pengaruh kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
2.	Dewi Khoiriatul Muslihah, "Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul".	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an berada pada kategori yang sedang yaitu pada kelas interval 74 - 80 dengan skor 85,29 %. Sedangkan Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTsN Semanu Gunungkidul berada pada kategori sedang yaitu pada kelas interval 74 – 80 dengan skor 88,294%. Diketahui	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang baca tulis Al-Qur'an - Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian terdahulu di MTsN Semanu Gunungkidul. - Tahun penelitian terdahulu 2012/2013 - Penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab - Sedangkan peneliti sekarang meneliti di MTsN 1 Tulungagung - Penelitian yang akan datang adalah tahun 2019 - Penelitian yang akan datang meneliti

Lanjutan Tabel 2.1		dari perhitungan statistik terdapat pengaruh yang signifikan antar Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTsN Semanu Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013		tentang pengaruh kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3.	Evi Riani, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015"	Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 56-61 sebanyak 11 orang responden dengan presentase 25,6% dan frekuensi terendah pada skor 80-85 sebanyak 3 responden dengan presentase 6,98%. Dalam kategori "cukup baik" yaitu berada pada interval nilai 62-70 dengan nilai 66,4.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif - Meneliti kemampuan baca tulis Al-Qur'an Terhadap hasil Belajar pada mata Qur'an Hadits 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian terdahulu di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati - Tahun Penelitian terdahulu 2014/2015 - Penelitian terdahulu meneliti tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits - Sedangkan peneliti sekarang meneliti di MTsN 1 Tulungagung - Penelitian yang akan datang adalah tahun 2019 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang pengaruh kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
4.	Aini Zumaroh, "Pengaruh Intensitas mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi	Dari hasil penelitian secara analisis bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Sijino Warungasem	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang baca tulis Al-Qur'an - Menggunakan jenis pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian terdahulu di MI Sijo - no Warungasem Batang

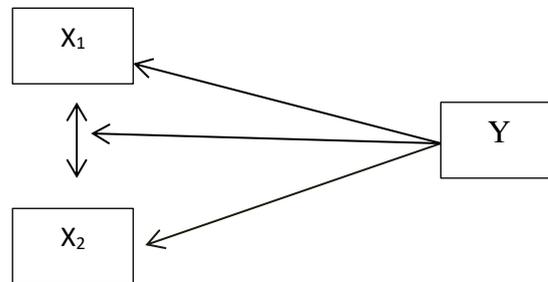
Lanjutan Tabel 2.1

	Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Anak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sijono Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2010/2011”	Batang Tahun pelajaran 2010/2011 baik. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket siswa dalam kategori baik sebesar 49,5 %. Sedangkan untuk prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII MI Sijono Warungasem Batang Tahun pelajaran 2010/2011 dikategorikan baik, karena siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 54,2 %.		<ul style="list-style-type: none"> - Tahun penelitian terdahulu 2010/2011 - Penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Intensitas mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar - Sedangkan peneliti sekarang meneliti di MTsN 1 Tulungagung - Penelitian yang akan datang adalah tahun 2019 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang pengaruh kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
--	---	---	--	--

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat 3 (tiga) variabel penelitian yang terdiri atas dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Kemampuan membaca Al Qur'an sebagai variabel bebas (variabel independen) akan digambarkan dengan (X1) dan kemampuan menulis Al Qur'an sebagai variabel bebas akan digambarkan dengan (X2). Sedangkan hasil belajar Al Qur'an Hadits sebagai variabel terikat (variabel dependen) akan digambarkan dengan (Y). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Ket :

X₁ =Kemampuan membaca Al Qur'an

X₂ =Kemampuan menulis Al Qur'an

Y = Hasil belajar siswa mata pelajaran Al Qur'an Hadits.